

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek mendasar dari struktur masyarakat suatu negara. Derajat pengabdian suatu masyarakat, bangsa, atau Negara terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional merupakan indikasi dari prospek masa depan entitas tersebut. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai suatu upaya sadar dan sistematis yang bertujuan memberikan lingkungan dan proses belajar yang kondusif, sehingga siswa secara dinamis dapat berkembang terhadap keunggulan siswa tersebut dalam hal kekuatan agama dan spiritual, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan kompetensi keterampilan yang dibutuhkan untuk diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Satu dari berbagai tantangan yang dialami bidang pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya penekanan pada pengembangan kemampuan kognitif pada anak. Proses pembelajaran yang diterapkan di kelas berpusat pada kapasitas anak untuk menyimpan informasi melalui hafalan. Otak anak

¹ Ahmad Ali Syihabbudin dkk, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol.1, no.1, 2023), hal.2

yang sedang berkembang dipaksa untuk menyimpan dan mengumpulkan informasi, diminta untuk memahami dan mengontekstualisasikan pengetahuan yang diperoleh untuk dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Akibat dari pola ini, ketika anak lulus dari sekolah, mereka menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pengetahuan teoritis, namun kekurangan dalam penerapan keterampilannya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik untuk memprioritaskan keterampilan utama dan meningkatkan cara berpikir kritis yang siswa punya untuk memungkinkan mereka memahami konsep secara sistematis, baik berdasarkan teori maupun penerapannya..²

Agar kegiatan mengajar dapat dilaksanakan secara efisien, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pengajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas. Karenanya, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode pengajaran yang beragam, untuk memungkinkan pendidik membuat keputusan mengenai pemilihan metode yang tepat. Hal tersebut akan memudahkan pemanfaatan teknik pengajaran yang selaras dengan tujuan dan kompetensi mengajar. ³

² Ahmad Ali Syihabbudin dkk, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol.1, no.1, 2023), hal.3

³ *Ibid.*, hal.3

Model problem based learning (PBL). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan partisipasi siswa dalam upaya pendidikan dengan memanfaatkan struktur masalah otentik yang relevan berdasarkan permasalahan kontekstual dan selaras dengan topik pelajaran yang sedang dicapai. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami tujuan di pembelajaran mereka. Siswa dapat mengumpulkan informasi dengan mempelajari materi pendidikan, melakukan eksperimen, atau terlibat dalam diskusi dengan teman yang lain untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi secara efektif. Pendekatan pembelajaran PBL ialah pendekatan yang melibatkan siswa dalam masalah kehidupan nyata untuk mendorong pengembangan ilmu siswa, inkuiri, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian dan keyakinan diri mereka. Melalui pendekatan pembelajaran ini, pendidik memfasilitasi proses penggambaran rencana pemecahan masalah ke dalam fase-fase keterlibatan yang berurutan.⁴

Berpikir kritis adalah salah satu faktor utama yang sangat diperlukan oleh setiap orang dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata.⁵ Kebiasaan dan keterampilan dalam berpikir kritis menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir lebih luas dari pengalaman belajarnya. Maka dari itu adanya latihan berfikir kritis

⁴ Ahmad Ali Syihabbudin dkk, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol.1, no.1, 2023), hal.3

⁵ Harlinda Fatmawati dkk, *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, vol.2, no.9, 2014), hal.913

sejak dini dalam proses pembelajaran akan menunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih berkembang.⁶ Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Dan model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran difokuskan pada sebuah masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dan pengarah kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berbasis masalah peserta didik memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁷ Pembelajaran ini memberikan terlebih dahulu masalah kepada peserta didik untuk di investigasi dan dipecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya. Selain itu, model

⁶ Yoni Sunaryo, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2014), hal.25

⁷ Fathur Rohman, *Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), hal. 182

pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalahnya, sehingga hal ini menunjang peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.⁸

Dari sinilah terlihat tanggung jawab besar seorang pendidik yaitu harus mampu menyampaikan ilmu dengan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam hal pencapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkannya.⁹ Dalam proses pembelajaran pendidik juga harus melibatkan peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan pemikiran kritisnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan menanamkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, pendidik harus berupaya meningkatkan model pembelajaran dan memilih berbagai metode dan taktik yang mengarah pada pemikiran kritis.¹⁰

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan

⁸ RKD Pusparatri, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA N 1 Samigaluh Kulon Progo*, (Jurnal Ilmiah Guru, 2012), hal. 27

⁹ Yoni Sunaryo, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2014), hal.26

¹⁰ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2004), hal. 126

penelitian ilmiah.¹¹ Robert Ennis salah satu tokoh pelopor penelitian berpikir kritis mendefinisikan berpikir kritis sebagai refleksi berpikir yang masuk akal atau penuh kebijaksanaan. Robert Ennis menyebutkan bahwa pemikir kritis idealnya mempunyai 12 kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis antara lain: (1) *Elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), (2) *The basis for the decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan), (3) *Inference* (menarik kesimpulan), (4) *Advanced clarification* (memberikan penjelasan lanjut), dan (5) *Supposition and integration* (memperkirakan dan menggabungkan).¹²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹³ Berdasarkan pengalaman mengajar saya, ketika saya memberikan sebuah studi kasus permasalahan tentang memahami konsep zakat penghasilan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka diharapkan dapat berdiskusi, menganalisis, dan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan fikih yang telah dipelajari. Akan tetapi, pada

¹¹Yoni Sunaryo, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2014), hal.25

¹² K.Umuroh, A Agoestanto, *Implementasi Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Pendidikan, 2016), hal.534

¹³ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan. 2009), hal. 68

kenyataannya banyak peserta didik hanya mampu menghafal konsep teori saja dan kurang mampu mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari. Sebagai contohnya dalam penghitungan nisab masih banyak dari mereka yang kesulitan menentukan apakah harta mereka sudah mencapai batas minimal (nisab) untuk dikenai zakat, contoh lain juga dalam waktu pembayaran zakat masih ada kebingungan kapan tepatnya zakat harus dibayarkan, terutama untuk zakat penghasilan. Hal ini membuat mereka kesulitan memahami konsep yang harus diterapkan dalam kehidupan nyata dan dapat berimbas pula pada kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian ini bisa berakibat ketika peserta didik menghadapi masalah, mereka kesulitan untuk menyelesaikannya, sehingga mengambil jalan pintas yang salah seperti depresi, narkoba, minum-minuman keras dan sebagainya.¹⁴

Melihat fakta yang ada penerapan berfikir kritis kebanyakan hanya berlaku pada ilmu-ilmu sains, padahal kenyataannya ilmu-ilmu agama juga sangat diperlukan oleh manusia sebagai pedoman dalam kehidupannya. Salah satu contoh ilmu agama ialah ilmu Fiqih yang didalamnya membahas tentang berbagai hukum dan pedoman bagi manusia menjalankan kehidupan sehari-hari. Tidak dapat disangkal lagi bahwa materi ilmu Fiqih terdapat hukum Islam yang didalamnya

¹⁴ “Wawancara dengan Ibu Uswah selaku guru Mapel Fiqih MTsN 2 Kota Kediri, 28 September 2024”

menghimpun dan menjalin tali persatuan komunitas muslim. Oleh karena itu, selama prinsip-prinsip Fiqih masih diikuti oleh umat islam, maka ilmu tersebut akan terus ada. Namun ketika praktik Fiqih lenyap dan tidak lagi diikuti oleh umat islam dari muka bumi ini maka ilmu Fikih pun juga akan binasa.¹⁵ Sehingga tanggung jawab sebagai seorang pendidik apalagi pendidik mata pelajaran Fikih harus mampu menjadi orang yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan sikap yang baik serta mengarahkan generasi penerus agama sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.¹⁶

Berkembangnya kemajuan zaman menjadikan hukum-hukum islam sering dianggap tidak penting lagi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti karena saat ini ilmu logika sering mendominasi kemampuan berpikir kritis daripada ilmu Fikih. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di lembaga pendidikan MTsN 2 Kota Kediri, peneliti ingin melihat strategi yang digunakan oleh guru Fiqih di lembaga tersebut.¹⁷

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis oleh Asrul karim,¹⁸ Rifaatul

¹⁵ Abu Syuja, *Urgensi Mempelajari Ilmu Fiqh dalam Kehidupan*. (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya. 2019), hal.45

¹⁶ Fathur Rohman, *Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2017), hal. 183

¹⁷ Fathur Rohman, *Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2017), hal.183

¹⁸ Asrul Karim, *Strategi Pembelajaran Based Learning dalam Mata Pelajaran Mathematic di SMP Kulon Progo*, (Jurnal Matematika. 2015), hal. 46

Mahmuzah,¹⁹ dan Harlinda Fatmawati,²⁰ yang lebih menekankan terhadap pembelajaran matematik dengan penggunaan metode pemecahan masalah, pemahaman konsep dan problem posing. Sedangkan di dalam penelitian Agung W. Subiantoro dan Bahrudin Fatkurohman²¹ pada penelitiannya mereka lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran biologi melalui media koran.

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri dikarenakan lembaga pendidikan ini memiliki visi unggul dalam mutu pelayanan dan hasil pendidikan karakter. Lembaga ini juga termasuk salah satu institusi pendidikan dengan taraf nasional di wilayah Kota Kediri, sarana prasarana yang memadai, serta terdapat beberapa program kerja yang mampu mendorong berfikir kritis siswa. Selain itu, dalam lembaga pendidikan ini terdapat beberapa kebiasaan baik yaitu sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan melaksanakan sholat dhuha. Tak hanya itu, lembaga pendidikan ini juga menjadi salah satu lembaga pendidikan favorit bagi masyarakat daerah Kediri karena mutu pendidikan dan juga berbagai prestasi yang selalu diraih di tingkat nasional bahkan internasional. Prestasi yang dicapai akhir ini cukup fantastik yaitu

¹⁹ Rifaatul Mahmuzah, *Strategi Pembelajaran Problem Posing dalam Mata Pelajaran Mathematic di SMP Kulon Progo*, (Jurnal Matematika, 2015), hal.27

²⁰ Harlinda Fatmawati, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran Mathematic di SMP Kulon Progo*, (Jurnal Matematika, 2015), hal. 13

²¹ Agung dan Bahrudin, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Biologi dengan Media Koran*, (Jurnal Sains, 2019), hal. 86

peraih medali perunggu dalam kategori lomba kompetisi sains madrasah (KSM) yang diadakan di Ternate, Maluku Utara.²²

Mengenai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diharapkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis ini didik. Yang mana dengan hal itu akan ada evaluasi dalam strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh pendidik. Lebih lanjutnya untuk bisa mengetahui lebih mendalam maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri” yang akan dijabarkan pembahasannya pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan dasar pengambilan keputusan pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri?

²² "Wawancara dengan Ibu Enik selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Kota Kediri, 28 September 2024".

3. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan dasar pengambilan keputusan pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan daya kritis peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih. Dalam penelitian ini peneliti sendiri menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di mata pelajaran Fikih. Diasumsikan bahwa dengan menggunakan konsep pendekatan

konstruktivisme pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif untuk meningkatkan daya kritis peserta didik. Secara garis besarnya manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni secara teoritis dan secara praktis :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi khasanah ilmu, terutama dalam mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis dan juga meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran agama terutama dalam bidang Fikih agar tercapai tujuan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan daya kritis peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri agar bisa memperoleh data dari penelitian yang telah dilakukan guna memenuhi kewajiban tugas akhir pembuatan proposal skripsi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri serta pembacanya, khususnya kepada peserta didik dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- 3) Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi penggugah para pendidik untuk semangat dalam mengobarkan minat terhadap diri peserta didik terutama dalam mata pelajaran Fikih.
- 4) Bisa menjadikan suasana pembelajaran Fikih berkesan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami, menyerap isi materi dengan baik serta mampu mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.²³ Adapun implementasi menurut para ahli yakni pelaksanaan yang berarti bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,

²³ Ali Miftakhur Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Tarbawi, Vol.5, No.2 2019), hal.176

birokrasi yang efektif'.²⁴

Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.²⁵ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif".²⁶

Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi

²⁴ Ali Miftakhur Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Tarbawi, Vol.5, No.2 2019), hal.177

²⁵ *Ibid.*, hal.177

²⁶ Ali Miftakhur Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Tarbawi, Vol.5, No.2 2019), hal.177

terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antarstimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.²⁷ Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.²⁸

Dari uraian mengenai pengertian pembelajaran berbasis masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah

²⁷RKD Pusparatri, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA N 1 Samigaluh Kulon Progo*, (Jurnal Ilmiah Guru, 2012), hal.26

²⁸ Hardika Saputra, *Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Jurnal Pendidikan Ilmiah, 2020), hal.5

sebagai titik awal dan integrasi pengetahuan baru. Dari paparan tersebut pembelajaran berbasis masalah fokus permasalahannya adalah masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi peserta didik.²⁹

c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah cara berpikir dan seperangkat keterampilan yang mendorong pendekatan informasi, sadar, sistemik, dipertimbangkan dan logis untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berfikir kritis mengarah ke argumen dan kesimpulan yang valid, dibuktikan dan tahan terhadap kritik.

Salah satu tokoh pelopor berfikir yakni Robbert Ennis, menurutnya terdapat beberapa aspek kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inferring*), memberikan penjelasan langsung (*advanced clarification*), dan strategi dan taktik (*strategies and tactics*).³⁰

Pentingnya menerapkan berfikir kritis bukan hanya saat menghafal teori yang mudah dilupakan saja, akan tetapi juga mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupan dilingkungan masyarakat. Salah satu ketrampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang adalah

²⁹ RKD Pusparatri, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA N 1 Samigaluh Kulon Progo*, (Jurnal Ilmiah Guru, 2012), hal.27

³⁰ Robert Ennis Slavin, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik Terjemahan*, Jilid 2, (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2011), hal.4

keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis ini seharusnya dilakukan sejak pendidikan di tahap awal hingga pendidikan tingkat tinggi sekalipun masih diperlukan. Alasan inilah yang membuat perlu adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses pembelajaran berpikir.³¹ Sehingga dapat disimpulkan berpikir kritis berarti berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.³²

d. Fikih

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik. Materi Fikih merupakan salah satu materi penting yang di dalamnya mengajarkan norma-norma, hukum dan aturan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat hukum islam.³³

Fikih bukanlah disiplin ilmu, tetapi sebuah ilmu yang selalu terus bergerak dan berkembang. Sebab yang telah terjadi dalam kehidupan nyata, umat manusia akan terus berkembang dari masa ke masa. Oleh karena itu dibutuhkan rumusan-rumusan khusus dari para Ulama' masa kini tentang beberapa persoalan yang belum pernah terjadi di masa lampau.³⁴

³¹ Beyer, *Berfikir Filsafat: Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir Untuk Bertindak*, (Jurnal Studi Al-Qur'an, 2015), hal. 81-89

³² Filsaime, Dennis K, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jurnal Pendidikan, 2008), hal.25

³³ Rahmatullah, Muhammad, *Pembelajaran Fikih*, (Jurnal Mozaik Islam, 2014), hal.17

³⁴ Abu Syuja, *Urgensi Mempelajari Ilmu Fiqh dalam Kehidupan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal.40

2. Secara Operasional

Secara operasional Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih mengarah pada pengembangan berfikir kritis peserta didik

dan juga mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam merangsang pemikiran kritis peserta didik seperti, inquiry, problem solving, pembelajaran aktif, kontekstual, maupun partisipatif.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan skripsi, yang bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami skripsi ini. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil penulis dalam proses penulisan skripsi :

BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun di dalamnya memuat berbagai macam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih melalui beberapa indikator dalam berfikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana kepada peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, menentukan dasar pengambilan keputusan oleh peserta didik di MTsN 2

Kota Kediri, dan menarik kesimpulan oleh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

BAB III, Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fikih dengan cara memberikan penjelasan sederhana oleh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, menentukan dasar pengambilan keputusan oleh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, dan menarik kesimpulan oleh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

BAB IV, Hasil penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan data atau temuan penelitian dari hasil pengamatan yang terjadi di lapangan, wawancara, atau informasi yang diperoleh peneliti yang berupa : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V, Pembahasan, Pada bab ini memaparkan Implementasi Model Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di MTsN 2 Kota Kediri, melalui beberapa dari indikator berfikir kritis yaitu bagaimana peserta didik memberikan penjelasan sederhana, bagaimana peserta didik menentukan dasar pengambilan keputusan, serta bagaimana peserta didik dalam menarik sebuah kesimpulan.

BAB VI, Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi

peningkatan mutu MTsN 2 Kota Kediri untuk mewujudkan madrasah yang unggul.

LAMPIRAN – LAMPIRAN , Pada bagian akhir terdiri daftar rujukan, lampiran yang berisi keterangan dalam penelitian dan biografi.